

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Kondisi Geografis dan Topografi

Kota Kendari, sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki luas perairan laut sekitar 177,64 km<sup>2</sup> dengan bentangan garis pantai sepanjang kurang lebih 85,8 km, ditambah Pulau Bungkutoko yang berhadapan langsung dengan Laut Banda, sehingga memberi cukup peluang dan harapan yang sangat strategis untuk pengembangan sektor kelautan dan perikanan.

Secara geografis Kota Kendari terletak antara 3°54'30" – 4°3'11" LS dan 122°23' – 122°39' BT, serta letak wilayah terbentang mengelilingi Teluk Kendari. Sedangkan Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari sendiri merupakan pusat industri perikanan terpadu di kawasan Timur Indonesia dan khususnya di Sulawesi Tenggara yang terletak di Kelurahan Puday, Kecamatan Abeli, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan posisi geografis 03° 58' 48" LS dan 122° 34' 17" BT.

Berikut adalah batas-batas wilayah Kota Kendari:

- Sebelah Utara : Kecamatan Soropia dan Kecamatan Sampara (Kabupaten Konawe)
- Sebelah Timur : Laut Kendari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Moramo dan Kecamatan Konda (Kabupaten Konawe Selatan)
- Sebelah Barat : Kecamatan Sampara (Kabupaten Konawe) dan Kecamatan Ranomeeto (Kabupaten Konawe Selatan).

Bentuk Topografi Wilayah Kota Kendari bervariasi antara datar dan bukit. Ketinggian tanah dari pantai antara Teluk Kendari sampai ke Pegunungan Nipani antara 0 – 300 meter di atas permukaan laut, sedangkan di bagian Selatan Wilayah Daerah ini, berkisar antara 0 – 100 meter di atas permukaan laut. Pesisir Pantai Bagian Barat merupakan daratan yang landai yang luas dengan bukit-bukit kecil di sekitarnya, sedangkan dibagian lain sebagian kecil merupakan daerah rawa-rawa.

#### **4.1.2 Keadaan Iklim**

Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Kendari juga mengalami dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arah angin yang bertiup di atas wilayahnya.

Sekitar bulan April, arah angin selalu tidak menentu dengan curah hujan yang tidak merata. Musim ini dikenal sebagai musim pancaroba atau peralihan musim hujan dan musim kemarau. Pada bulan Mei sampai Agustus, angin bertiup dari arah timur yang berasal dari Benua Australia kurang mengandung uap air. Hal ini mengakibatkan kurangnya curah hujan di daerah ini. Sedangkan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober terjadi musim kemarau dan musim hujan terjadi pada bulan Nopember sampai bulan Maret.

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk**

Luas wilayah Daratan Kota Kendari 267,37 km<sup>2</sup> atau 0,7 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jumlah penduduk tahun 2012 tercatat sebanyak 304.862 Jiwa. Perincian luas wilayah menurut jumlah penduduk per kecamatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Kendari Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
1.	Mandongga	6	20,77	38.021
2.	Baruga	4	48,00	20.363
3.	Puwatu	6	39,72	29.175
4.	Kadia	5	6,71	41.260
5.	Wua-Wua	4	11,16	25.661
6.	Poasia	4	37,74	26.260
7.	Abeli	13	43,85	23.591
8.	Kambu	4	24,63	28.529
9.	Kendari	9	15,68	26.870
10.	Kendari Barat	9	19,11	45.132
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>267,37</b>	<b>304.862</b>

Sumber: Laporan Tahunan DKP Kota Kendari 2012

Sedangkan untuk wilayah pesisir Kota Kendari dapat dibagi atas 6 (enam) wilayah kecamatan pesisir yang terdiri dari 45 kelurahan. Jumlah penduduk wilayah pesisir di masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Wilayah Pesisir di Masing-masing Kecamatan Kota Kendari Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
1.	Kendari Barat	9	44.491	10.733
2.	Kendari	9	26.861	6.263
3.	Mandongga	6	37.789	9.478
4.	Poasia	4	20.231	4.751
5.	Kambu	4	20.959	5.310
6.	Abeli	13	22.181	5.918
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>172.512</b>	<b>42.453</b>

Sumber: Laporan Tahunan DKP Kota Kendari 2012

Adapun jumlah nelayan yang berdomisili di Kota Kendari pada tahun 2012 disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perkembangan Jumlah Nelayan per Kecamatan di Kota Kendari Tahun 2012**

No.	Kecamatan	Jumlah Nelayan		Perkembangan (%)
		2011	2012	
1.	Kendari	159	159	-
2.	Kendari Barat	1.664	1.665	-
3.	Mandongga	-	-	-
4.	Puwatu	-	-	-
5.	Kadia	-	-	-
6.	Baruga	-	-	-
7.	Wua-wua	-	-	-
8.	Poasia	136	139	-
9.	Kambu	-	-	-
10.	Abeli (PPS)	4.928	4.933	-
<b>Jumlah</b>		<b>6.887</b>	<b>6.896</b>	<b>1,00</b>

*Sumber: Laporan Tahunan DKP Kota Kendari 2012*

Memberdayakan masyarakat pesisir tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena di dalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat, diantaranya:

- a) Masyarakat nelayan tangkap, adalah kelompok masyarakat pesisir yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan di laut. Kelompok ini dibagi lagi dalam dua kelompok besar, yaitu nelayan tangkap modern dan nelayan tangkap tradisional. Kedua kelompok ini dapat dibedakan dari jenis kapal/peralatan yang digunakan dan jangkauan wilayah tangkapannya.
- b) Masyarakat nelayan pengumpul/bakul, adalah kelompok masyarakat pesisir yang bekerja disekitar tempat pendaratan dan pelelangan ikan. Mereka akan membeli ikan-ikan hasil tangkapan baik melalui pelelangan maupun dari sisa ikan yang tidak terlelang yang selanjutnya dijual ke masyarakat sekitarnya

atau dibawa ke pasar-pasar lokal. Umumnya yang menjadi bakul ini adalah kelompok masyarakat perempuan pesisir.

- c) Masyarakat nelayan buruh, adalah kelompok masyarakat nelayan yang paling banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat pesisir. Ciri dari mereka dapat terlihat dari kemiskinan yang selalu membelenggu kehidupan mereka, mereka tidak memiliki modal atau peralatan yang memadai untuk usaha produktif. Umumnya mereka bekerja sebagai buruh/anak buah kapal (ABK) pada kapal-kapal juragan dengan penghasilan yang minim.
- d) Masyarakat pembudidaya air payau (tambak), adalah masyarakat pengolah hasil perikanan.

#### 4.1.4 Potensi Sumberdaya Perikanan

##### 1. Perikanan Laut

Kota Kendari memiliki posisi yang strategis, antara lain panjang garis pantai yang dimiliki tidak kurang dari 85,8 km, terdapat Pulau Bungkutoko yang berhadapan langsung dengan Laut Banda serta relatif dekat dengan Laut Seram, Laut Maluku, Laut Arafura dan Laut Flores yang terkenal kaya akan berbagai jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan cakalang, layang, tenggiri, kembung, udang dan lain-lain. Disamping itu, potensi yang dimiliki Kota Kendari dalam kedudukannya sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai pusat pertumbuhan utama terhadap 9 (sembilan) pusat pertumbuhan ekonomi lainnya yang ada yaitu Kota Bau-bau, Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Konawe Selatan, Kolaka, Buton, Muna, Wakatobi dan Bombana.

Potensi usaha budidaya laut saat ini mulai dimanfaatkan. Berbagai Jenis komoditi telah dikembangkan dalam kegiatan usaha budidaya laut ini diantaranya adalah budidaya ikan kerapu, ikan kuwe / bobara, teripang dan rumput laut, dan daerah yang potensial yaitu di sepanjang pantai Kelurahan Sambuli,

Tondonggeu, Nambo, Pantai Bagian Selatan Pulau Bungkutoko sampai sekitar Kelurahan Mata dan Purirano, yang potensinya diperkirakan sekitar 370 Ha.

## 2. Perikanan Darat

Kegiatan usaha perikanan darat yang potensial dapat dikembangkan meliputi budidaya air payau (tambak), budidaya air tawar (kolam) dan di perairan umum.

Tambak di Kota Kendari saat ini, potensinya diperkirakan seluas 269,35 Ha dan yang terolah hingga tahun 2012 tercatat sekitar 190,50 Ha yang tersebar di sepanjang pesisir Kecamatan Kendari seluas 1 Ha, Kecamatan Mandonga seluas 3 Ha, Kecamatan Poasia 107,25 Ha, Kecamatan Abeli seluas 9,25 Ha, Kecamatan Kadia 2 Ha dan Kecamatan Kambu seluas 68 Ha. Luas areal ini telah diusahakan sejak tahun 1970-an oleh para petani tambak, namun produksi yang dicapai selama ini masih tergolong rendah yang disebabkan antara lain minimnya modal usaha yang dimiliki oleh sebagian petani tambak tersebut. Oleh karena itu peran aktif kegiatan penyuluhan sebagai motivator sangatlah diharapkan, serta kehadiran investor untuk menjalin kemitraan usaha dengan para petani tambak di daerah ini dalam upaya meningkatkan usaha pertambakan ini.

Pemanfaatan areal tambak oleh para petani tambak dalam wilayah Kota Kendari terutama pada lahan-lahan produktif tetap diandalkan mengingat harga produksi hasil budidaya tambak khususnya udang dan bandeng hingga saat ini masih baik. Adapun perkiraan tingkat produktivitas budidaya tambak yang dicapai selama ini adalah berkisar 500 Kg/Ha/MT. Lahan tambak yang belum berproduksi hingga saat ini, erat kaitannya dengan tingkat prasarana jaringan irigasi yang belum memadai serta terbatasnya tingkat permodalan yang dimiliki para petani tambak. Disamping itu, tingkat teknologi anjuran yang diterapkan selama ini rata-rata hanya sampai pada teknologi Pola Sederhana Plus.

Sedangkan untuk usaha budidaya air tawar, mengingat wilayah Kota Kendari sebagian terdiri atas sungai/kali dan rawa, maka potensi untuk usaha budidaya kolam diperkirakan seluas  $\pm 500$  Ha tersebar di Kecamatan Mandonga, Puwatu dan Kendari Barat seluas  $\pm 206$  Ha, Kecamatan Baruga, Wua-Wua dan Kadia seluas  $\pm 162,5$  Ha serta Kecamatan Poasia, Kambu dan Abeli seluas  $\pm 131,5$  Ha. Namun dari potensi tersebut, luas yang terolah sampai tahun 2012 baru sekitar  $\pm 91,83$  Ha sehingga peluang pengembangan usaha ini di masa datang akan memberikan prospek yang cerah terutama untuk pengembangan kolam-kolam pekarangan dan kolam pemancingan.

## **4.2 Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari**

### **4.2.1 Sejarah PPS Kendari**

Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dibangun sejak tahun 1984, yang diawali dengan pembebasan tanah rakyat kemudian dilanjutkan dengan tahap konstruksi atas dasar Studi Kelayakan oleh Tim *Asian Development Bank* bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Perikanan. Sedangkan operasional PPS Kendari dimulai pada tahun 1990 setelah diresmikan oleh Presiden RI Bapak H.M.Soeharto pada tanggal 10 September 1990. Sebelum ditetapkan sebagai Pelabuhan Perikanan Samudera, status kelembagaannya adalah *Project Manajemen Unit* (PMU).

Memperhatikan pangsa pasar dalam dan luar negeri akan produk perikanan saat ini cukup tinggi, maka ekspor hasil perikanan melalui diversifikasi pasar dan pengamanan/optimalisasi pemanfaatan pasar dalam negeri perlu ditingkatkan. Untuk itu kebijakan strategis nasional melalui revitalisasi sektor kelautan dan perikanan diarahkan kepada upaya penguatan pembangunan dan pengembangan pelabuhan perikanan dengan fokus dilingkar luar (*other ring*

*fishing port*) Dalam kerangka mendukung pengembangan industrialisasi perikanan melalui penerapan *Blue economy*.

Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dalam kegiatan ekonomi disekitarnya telah memberikan manfaat yang cukup tinggi seperti fasilitas produksi, pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya ikan, pelayanan kesyahbandaran, mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Sebagai basis utama perikanan laut pada umumnya di kawasan Timur Indonesia khususnya Sulawesi Tenggara dan dengan daerah penangkapan (*fishing ground*) adalah laut Banda, laut Arafura dan laut Maluku yang kaya akan sumberdaya ikan baik pelagis maupun demersal. Disamping itu juga sangat potensial dengan *Mollusca* seperti *Octopuses* (gurita) yang telah menjadi salah satu komoditas ekspor hasil perikanan andalan Sulawesi Tenggara.

#### **4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi PPS Kendari**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan sebagaimana telah dilakukan perubahan terakhir dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.29/MEN/2010 tanggal 30 Desember 2010, menetapkan bahwa Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pelabuhan perikanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan

kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, PPS Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- ❖ Perencanaan, pembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian serta pendayagunaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan;
- ❖ Pelayanan teknis kapal perikanan dan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan;
- ❖ Pelaksanaan jasa dan fasilitas usaha perikanan;
- ❖ Pengembangan dan fasilitasi penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat perikanan;
- ❖ Pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi di wilayahnya untuk peningkatan produksi, distribusi, dan pemasaran hasil perikanan;
- ❖ Pelaksanaan fasilitasi publikasi hasil riset, produksi, dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya ;
- ❖ Pelaksanaan fasilitasi pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari ;
- ❖ Pelaksanaan pengawasan penangkapan sumberdaya ikan dan penanganan pengolahan, pemasaran, serta pengendalian mutu hasil perikanan dan pengendalian mutu hasil perikanan;
- ❖ Pelaksaan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data perikanan serta pengolahan sistem informasi;
- ❖ Pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban, dan pelaksanaan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan; serta
- ❖ Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### 4.2.3 Struktur Organisasi PPS Kendari

Susunan Organisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.06/MEN/2007 tanggal 25 Januari 2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan Perikanan sebagaimana telah dilakukan perubahan terakhir dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.29/MEN/2010 tanggal 30 Desember 2010, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Pelabuhan
- b. Bagian Tata Usaha
  - ✓ Sub Bagian Keuangan
  - ✓ Sub Bagian Umum
- c. Bidang Pengembangan
  - ✓ Seksi Sarana
  - ✓ Seksi Pelayanan dan Pengembangan Usaha
- d. Bidang Tata Operasional
  - ✓ Seksi Kesyahbandaran Perikanan
  - ✓ Seksi Pemasaran dan Informasi
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Selanjutnya Bagan Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### 4.2.4 Sarana dan Prasarana di PPS Kendari

Dalam rangka menunjang operasional PPS Kendari dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

#### 4.2.4.1 Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan keselamatan pelayaran dan juga tempat berlabuh, bertambat serta bongkar muat sehingga kapal aman keluar masuk pelabuhan. Fasilitas pokok yang terdapat di PPS Kendari diantaranya: area pelabuhan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan kompleks pelabuhan, *drainase* dan talud. Rician dari fasilitas pokok tersebut disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Daftar Fasilitas Pokok di PPS Kendari Tahun 2012**

No	Jenis Fasilitas	Tahun Pembangunan	Volume/Luas	Kondisi
1	Area Pelabuhan	1986-2006	40,53 Ha	Baik
2	Kolam Pelabuhan	1990	12,5 Ha	Baik
3	Dermaga			
	- Kedalaman 6,0 m	1990-2006	130 x 10 m	Baik
	- Kedalaman 2,5 m	1990-2006	2x (130 x 10 m)	Baik
4	Jalan dan Drainase:			
	- Jalan kompleks	1990-2006	29.945 m <sup>2</sup>	Baik
	- Drainase	1990-2007	7.059 m <sup>2</sup>	Baik
5	Talud	1986-2008	2.480 m <sup>2</sup>	Baik

*Sumber: Profil PPS Kendari Tahun 2012*

#### 4.2.4.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Kegiatan operasional pelabuhan seperti bongkar-muat, operasi kapal-kapal nelayan, penanganan hasil perikanan, tidak akan berjalan tanpa adanya fasilitas fungsional. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPS Kendari dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Daftar Fasilitas Fungsional di PPS Kendari Tahun 2012

No	Jenis Fasilitas	Tahun Pembangunan	Volume/Luas	Kondisi
1	Kantor Administrasi Pelabuhan	1990	1.326 m <sup>2</sup>	Baik
2	Gedung pelayanan terpadu	1990	600 m <sup>2</sup>	Baik
3	Rambu Navigasi	1990	2 unit	Baik
4	Instalasi air	1990-2006	700 KL	Baik
5	Instalasi BBM	1990	2 x 500 KL	Baik
6	Instalasi IPAL	1990-2006	400 KL	Baik
7	Instalasi Listrik:			
	- Genset	1990	2 x 250 KVA	Baik
	- PLN	1998	1.110 KVA	Baik
8	Telekomunikasi:			
	- Telepon	1999 dan 2005	1 Line	Baik
	- Internet	2001-2006	1 Unit	Baik
9	Sarana bongkar muat:			
	- Truck crane	1991	3 unit	Baik
	- Forklift	1994	3 unit	Baik
10	Gedung Bengkel dan Genset	1990	375 m <sup>2</sup>	Baik
11	Fuel sales	1990	96 m <sup>2</sup>	Baik
12	Pos jaga (3 buah)	1990-2000	136 m <sup>2</sup>	Baik
13	MCK	1990 – 2007	126 m <sup>2</sup>	Baik
14	Tempat parkir	1990	1.741 m <sup>2</sup>	Baik
15	Pagar keliling	1990 – 1998	2.209 m <sup>2</sup>	Baik
16	Gedung Hanggar	2006	635 m <sup>2</sup>	Baik
17	Toko nelayan (Waserda)	2006	90 m <sup>2</sup>	Baik
18	Sumur Dalam	1986-2007	4 unit	Baik
19	Kamera monitor (CCTV)	2007	1 Unit	Baik
20	Incenerator	1997	34 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber: Profil PPS Kendari Tahun 2012

#### 4.2.4.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan atau para pelaku mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPS Kendari dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Daftar Fasilitas Penunjang di PPS Kendari Tahun 2012**

No	Jenis Fasilitas	Tahun Pembangunan	Volume/Luas	Kondisi
1	Balai pertemuan nelayan	1990	720 m <sup>2</sup>	Baik
2	Penginapan nelayan	1990	672 m <sup>2</sup>	Baik
3	Guest house	1990	140 m <sup>2</sup>	Baik
4	Poliklinik	1997	90 m <sup>2</sup>	Baik
5	Musholla	1990-2006	162 m <sup>2</sup>	Baik
6	Gudang	2007	200 m <sup>2</sup>	Baik
7	Shelter nelayan	2007	150 m <sup>2</sup>	Baik
8	Gedung Penunjang Keuangan	2007	101 m <sup>2</sup>	Baik
9	Rumah Dinas:	1990 -2007		
	- Type 50		700 m <sup>2</sup>	Baik
	- Type 70		420 m <sup>2</sup>	Baik
	- Type 120		360 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber: Profil PPS Kendari Tahun 2012

#### 4.2.5 Operasional di PPS Kendari

##### 4.2.5.1 Kapal dan Alat Tangkap

###### A. Kunjungan Kapal

Jumlah kapal yang beraktivitas maupun berada di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari pada waktu tertentu (hari, bulan, tahun) diartikan sebagai frekuensi kunjungan kapal. Berdasarkan definisi tersebut, maka jumlah kapal yang melaksanakan aktivitas selama tahun 2012 didominasi oleh kapal perikanan skala kecil dengan ukuran dibawah 10 GT.

Kunjungan kapal tahun 2012 sebanyak 25.645 kali atau naik 10,63 % dari target yang ditetapkan sebesar 22.920 kali, tetapi terjadi peningkatan

sebesar 10,79 % dari kunjungan kapal tahun 2011 sebanyak 22.829 kali. Meningkatnya kunjungan kapal pada tahun 2012 seperti pada tabel 8 dikarenakan berkembangnya armada beberapa perusahaan yang ada dalam kawasan seperti PT. Cilacap Samudera Fishing Industry dan PT. Trobos Benoa serta meningkatnya kunjungan kapal dari luar daerah yang bermitra dengan perusahaan yang ada dalam kawasan PPS Kendari. Frekuensi kunjungan kapal berdasarkan tonase (GT) ditunjukkan pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Frekuensi Kunjungan Kapal Berdasarkan Tonase (GT) Tahun 2012**

No	Bulan	Kategori ukuran perahu/kapal motor (GT)								Jumlah
		< 5	6-10	11-20	21-30	31-50	51-100	101-200	> 200	
1	Januari	203	447	231	685	80	184	57	4	<b>1.891</b>
2	Februari	257	804	170	1.235	31	138	56	4	<b>2.695</b>
3	Maret	388	879	197	1.105	20	113	33	4	<b>2.739</b>
4	April	115	902	180	860	59	173	59	4	<b>2.352</b>
5	Mei	115	729	30	462	13	84	72	-	<b>1.505</b>
6	Juni	64	572	93	514	21	86	64	2	<b>1.416</b>
7	Juli	141	692	145	800	15	134	28	-	<b>1.955</b>
8	Agustus	10	365	72	605	30	303	93	1	<b>1.479</b>
9	September	13	713	96	627	19	343	139	1	<b>1.951</b>
10	Oktober	155	1.150	147	677	45	278	90	2	<b>2.544</b>
11	Nopember	128	841	153	791	45	438	136	1	<b>2.533</b>
12	Desember	122	992	99	735	21	493	122	1	<b>2.585</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>1.711</b>	<b>9.086</b>	<b>1.613</b>	<b>9.096</b>	<b>399</b>	<b>2.767</b>	<b>949</b>	<b>24</b>	<b>25.645</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

Kapal yang berkunjung seperti tersebut pada tabel 8 merupakan kapal perikanan dan kapal non perikanan yang diberikan dispensasi berkunjung di PPS Kendari karena mendukung kegiatan industri yang beroperasi di PPS kendari.

Kapal-kapal perikanan yang secara rutin berkunjung dan melakukan kegiatan di PPS Kendari terdiri atas:

1. Kapal perikanan milik perusahaan yang berdomisili atau berinvestasi di PPS Kendari;
2. Kapal perikanan milik perseorangan/nelayan yang bermitra dengan perusahaan yang ada di dalam kawasan PPS Kendari;
3. Kapal nelayan andon yang sebagian besar berasal dari Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan dan mendaratkan hasil tangkapan di PPS Kendari.

Kapal perikanan yang melakukan kegiatan di PPS Kendari menurut jenisnya dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Kapal penangkap ikan dengan jenis alat tangkap *Purse Seine*, *Pole and Line*, Pancing Tonda dan *Hand Line*;
2. Kapal penampung/pengumpul (*collecting*) dan pengangkut ikan yang juga berfungsi untuk mensuplai kebutuhan kapal penangkap ikan ;
3. Kapal pengangkut ikan antar pulau (domestik).

Sedangkan kapal-kapal non perikanan yang berkunjung dan melakukan kegiatan di PPS Kendari adalah:

1. Kapal tangker BBM MFO/IFO (*Marine Fuel Oil / Industrial Fuel Oil*) yang membongkar keperluan untuk bahan bakar pembangkit listrik milik PT. PLN; dan kapal pengangkut minyak kelapa sawit (*Palm Oil*);
2. Kapal barang (*General Cargo*) Kapal penumpang dan kapal penyeberangan (RORO/Fery) yang melakukan perbaikan (*Docking*).



Gambar 3. Kapal yang Beroperasi di PPS Kendari (2014)

## B. Perkembangan Alat Tangkap

Kapal perikanan yang beroperasi di PPS Kendari dapat dikategorikan berdasarkan :

1. Kapal penangkap ikan dengan jenis alat tangkap *Purse Seine, Pole and Line, Pancing Tonda* dan *Hand Line*;
2. Kapal pengumpul/penampung (*collecting*) ikan yang berfungsi untuk mensuplai kebutuhan kapal penangkap ikan dan sekaligus mengangkut ikan hasil tangkapan;
3. Kapal pengangkut ikan antar pulau (domestik).

Kunjungan kapal di PPS Kendari pada tahun 2012 masih didominasi kapal perikanan dengan alat tangkap *purse seine* dengan frekuensi kunjungan 10.986 kali atau 43 % dari jenis alat tangkap lainnya, untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9. Frekuensi Kunjungan Kapal Menurut Jenis Alat Tangkap Tahun 2012**

No.	Jenis Alat Tangkap	Bulan												Jumlah
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	
1	Pukat Cincin ( <i>Purse seine</i> )	694	934	1.428	1.098	839	815	989	547	758	1.267	744	869	10.986
2	Huhate ( <i>Pole and line</i> )	185	501	170	149	219	192	287	94	136	129	142	154	2.180
3	Pukat Udang ( <i>Trawl</i> )	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	4
4	Pukat Ikan ( <i>Fish net</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Rawai Tuna ( <i>Long line tuna</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Rawai Dasar ( <i>Botton long line</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jaring Insang ( <i>Gill Net</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Pancing Tonda ( <i>Troll Line</i> )	70	141	196	62	85	73	121	30	47	165	82	85	1.153
9	Pancing Ulur ( <i>Hand line</i> )	84	44	84	-	-	-	2	-	1	97	93	77	496
10	Bubu ( <i>Straps</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Pengangkut ( <i>Carrier</i> )	458	662	525	782	368	502	493	808	990	886	1.471	1397	9.342
12	Bagan ( <i>Life Net</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah - Total		1.491	2.296	2.403	2.091	1.505	1.414	1.892	1.479	1.932	2.544	2.532	2.582	24.161

Sumber: Statistik Perikanan PPS Kendari 2012

Kapal *Purse Seine* yang berkunjung didominasi kapal yang berukuran dibawah 10 GT Sebagian besar kapal tersebut berasal dari propinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dalam operasionalnya mereka bermitra dengan beberapa perusahaan dalam PPS Kendari.

Selain kapal *Purse Seine*, PPS Kendari juga disinggahi kapal penampung / pengangkut ikan yang melakukan pengumpulan ikan dari beberapa pulau di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah dan Maluku.

#### 4.2.5.2 Produksi dan Harga ikan

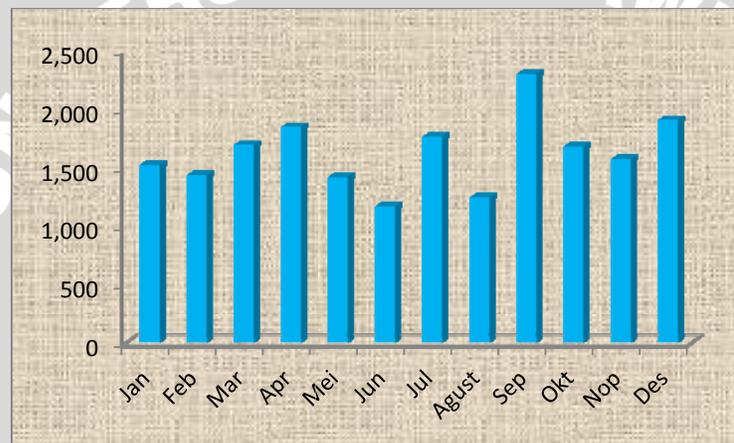
Produksi ikan tahun 2012 di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari relatif tanpa fluktuatif seperti terlihat pada tabel 10. Kapal yang melakukan kegiatan di PPS Kendari berasal dari kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan milik *investor* dalam kawasan, nelayan mitra usaha, nelayan lokal dan nelayan andon. Data produksi atau ikan yang dibongkar di PPS Kendari diperoleh dari pendataan langsung di atas kapal, pencatatan *Log Book* penangkapan ikan dan Surat Keterangan Pendaratan Ikan (SKPI) dan pendataan melalui perusahaan.

**Tabel 10. Produksi Ikan Tahun 2012**

No	Bulan	Jumlah Ikan Yang Didaratkan (Ton)	
		Target	Realisasi
1	Januari	1.662,50	1.521,83
2	Februari	1.662,50	1.432,16
3	Maret	1.662,50	1.689,75
4	April	1.662,50	1.841,74
5	Mei	1.662,50	1.423,03
6	Juni	1.662,50	1.171,17
7	Juli	1.662,50	1.768,12
8	Agustus	1.662,50	1.244,00
9	September	1.662,50	2.305,45
10	Oktober	1.662,50	1.680,40
11	Nopember	1.662,50	1.572,25
12	Desember	1.662,50	1.907,16
<b>Jumlah</b>		<b>19.950,00</b>	<b>19.557,06</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

Berdasarkan Tabel 10 di atas, tercatat bahwa jumlah ikan yang didaratkan pada tahun 2012 sebanyak 19.557,06 ton dengan nilai Rp. 213.936.289.361 dengan pencapaian produksi 98,03 % dari target produksi yang ditetapkan. Namun demikian produksi ikan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1.339,25 ton atau 6,85 % dibanding tahun 2011 sebanyak 18.217,81 ton, dan diharapkan pada tahun 2013 akan meningkat dibandingkan tahun 2012. Perkembangan produksi ikan setiap bulan tahun 2012 selanjutnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Produksi Ikan Tahun 2012

Harga jual ikan untuk tingkat nelayan di PPS Kendari pada tahun 2012 berfluktuatif yaitu: (a). Jenis Tuna Rp. 13.000,- s/d Rp. 15.000,-/kg; (b). Produk Olah Tuna (Tuna Loin) Rp. 15.000,- s/d Rp. 50.000,-/kg; (c). Cakalang Rp. 9.000,- s/d Rp. 15.000,-/kg; (d). Kakap Rp. 15.000,- s/d Rp. 27.500,-/kg; (e). Kerapu Rp. 15.000,- s/d Rp. 40.000,-/kg; (f). Tenggiri Rp. 12.000,- s/d Rp. 25.000,-/kg; (g). Gurita Rp. 17.500,- s/d Rp. 27.500,-/kg; (h). Sotong Rp. 12.000,- s/d Rp. 17.000,-/kg dan (i). Untuk jenis ikan (tongkol, layang, kembung, selar) antara Rp. 7.000,- s/d Rp. 15.000,-/kg. Berikut adalah 10 (sepuluh) jenis ikan dominan pada tahun 2012.

Tabel 11. 10 (Sepuluh) Jenis Ikan Dominan Tahun 2012

No	Jenis Ikan	Jumlah (Ton)
1	Tongkol ( <i>Euthynnus affinis</i> )	5.958,08
2	Cakalang ( <i>Katsuwonus pelamis</i> )	5.443,12
3	Layang ( <i>Decapterus russelli</i> )	4.692,74
4	Tuna ( <i>Thunnus albacares</i> )	2.813,94
5	Gurita ( <i>Octopus</i> )	377,61
6	Kembung ( <i>Rastrelliger kanagurta</i> )	77,12
7	Sunglir ( <i>Elagatis bipinnulata</i> )	61,28
8	Kakap Merah ( <i>Lutjanus argentimaculatus</i> )	38,05
9	Kuwe ( <i>Caranx sexfasciatus</i> )	20,74
10	Banyar ( <i>Rastrelliger kanagurta</i> )	15,5

Sumber: Profil PPS Kendari Tahun 2012

Musim penangkapan di wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2012 berkisar bulan September – April, sehingga pada bulan-bulan tersebut terjadi peningkatan jumlah pendaratan ikan. Sebaliknya musim paceklik umumnya terjadi pada bulan Mei – Agustus yang disebabkan karena perubahan faktor oseanografi seperti arus, angin dan gelombang yang cukup besar sehingga nelayan tidak bisa melaut. Pada tahun 2012, pendaratan ikan tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 2.305,45 ton dan terendah pada bulan Juni yaitu 1.171,17 ton.



Ikan Baby Tuna

Ikan Layang

Gambar 5. Ikan Hasil Tangkapan (2014)

#### 4.2.5.3 Distribusi dan Pemasaran

Distribusi dan pemasaran produk hasil perikanan unggulan antara lain: Gurita (bentuk bola-bola dan mawar), Ikan Kayu (Katsuwobuchi), Fillet ikan beku (*Frozen fillet*), Tuna loin, Udang beku (*Frozen Shrimp*), dan Ikan utuh beku (*Frozen whole*).

Produk olahan tersebut di ekspor ke Thailand, Hongkong, Taiwan, RRC, Jepang, USA dan Uni Eropa secara langsung maupun tidak langsung (melalui Surabaya, Jakarta, Makassar dan Bali). Sebagian lagi dijual lokal di Kendari dan sekitarnya serta pasar domestik seperti Surabaya, Jakarta, Makassar dan Bali. Volume dan nilai distribusi ekspor dan domestik tahun 2012 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 12. Volume dan Nilai Distribusi Ekspor dan domestik Tahun 2012**

No	Bulan	2012			
		Ekspor		Domestik	
		Volume (Ton)	Nilai (Rp1.000)	Volume (Ton)	Nilai (Rp 1.000)
1	Januari	78,30	4.625.250	1.358,98	18.930.760
2	Februari	155,59	11.690.650	1.248,74	17.038.030
3	Maret	213,99	16.419.900	1.086,30	20.487.965
4	April	189,99	7.798.500	2.599,50	22.408.495
5	Mei	108,17	5.862.500	1.318,30	14.603.320
6	Juni	59,98	6.604.000	1.103,32	18.730.925
7	Juli	87,41	2.218.000	1.141,96	15.181.340
8	Agustus	70,51	1.400.000	1.241,78	11.035.090
9	September	140,00	3.589.000	2.106,95	14.744.740
10	Oktober	235,38	7.930.750	1.699,74	16.718.995
11	Nopember	322,23	10.727.750	1.788,76	16.182.495
12	Desember	112,09	6.464.000	1.902,09	18.355.930
<b>TOTAL</b>		<b>1.773,55</b>	<b>85.330.300</b>	<b>18.596,42</b>	<b>204.448.085</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

Tingkat pencapaian volume distribusi domestik sebesar 132,36 % dan volume distribusi ekspor sebesar 122,15 % dari target yang ditetapkan. Sedangkan nilai distribusi domestik turun 11 % dari pencapaian tahun 2011, sedangkan nilai distribusi ekspor mengalami kenaikan 40,44 % dari pencapaian tahun 2011.

Dengan semakin tingginya permintaan pasar yang dipengaruhi peningkatan konsumsi ikan baik di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara maupun dari luar Sultra, sehingga menarik minat pengusaha lokal untuk memasarkan ikan ke berbagai provinsi. Hal ini telah mengundang minat nelayan dari luar daerah untuk mendaratkan hasil tangkapannya di PPS Kendari karena adanya jaminan kepastian harga. Harga rata-rata ikan dominan yang didaratkan seperti ikan layang berkisar antara Rp 6.500,- s/d Rp 16.000,-/kg dan setelah diproses (dalam keadaan beku) harganya mencapai Rp 9.000,- s/d Rp 19.000,-/kg, harga ikan tongkol antara Rp 4.000,- s/d Rp 13.000,-/kg dan harga setelah diproses (dalam keadaan beku) mencapai Rp 15.000,-/kg.



Gambar 6. Penyortiran Ikan Hasil Tangkapan (2014)

#### 4.2.5.4 Industri dan Tenaga Kerja

##### A. Investasi

Pengembangan prasarana perikanan tangkap ditempuh melalui pembangunan Pelabuhan Perikanan atas dasar pengembangan wilayah yang mencakup berbagai aspek sosial ekonomi perikanan yang bertujuan untuk mendorong peningkatan investasi dan kegiatan ekonomi pada sektor kelautan dan perikanan. Kebijakan tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan kerja dan peluang berusaha sebesar-besarnya kepada pihak swasta, koperasi, dan pelaku ekonomi lainnya. Hal tersebut mendorong pemerintah dalam hal ini Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari untuk memacu pembangunan perekonomian berbasis kawasan berupa percepatan pengembangan industri dalam rangka menunjang program industrialisasi perikanan.

Sampai dengan tahun 2012 berbagai fasilitas telah berhasil dibangun secara sinergi antara pihak pemerintah dan pelaku usaha dengan total investasi mencapai Rp. 218.503.864.739 dengan peningkatan 29 % dari target. Angka ini naik sebesar 1,4 % dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2011 dengan total investasi Rp. 215.414.000.000, jumlah investasi tersebut terdiri dari Rp. 58.803.864.739 investasi pemerintah dan Rp. 159.700.000.000 investasi pihak swasta seperti yang terinci pada lampiran 7.

Peningkatan investasi terjadi akibat adanya penambahan aset pemerintah dalam bentuk pembangunan dan pengembangan berbagai fasilitas dan aset swasta melalui penguatan investasi antara lain PT. Cilacap Samudera Fishing Industry, PT. Trobos Benua dan PT. Sartomo Sakti. Dengan berkembangnya investasi dan kegiatan perekonomian dalam kawasan, maka perputaran uang pun ikut meningkat sehingga selama tahun 2012 tercatat uang yang beredar

sebanyak Rp. 699.005.094.62 atau rata-rata per bulan mencapai Rp 69.900.509.462 dengan trend perkembangan sebagaimana tabel 13.

**Tabel 13. Perputaran Uang di PPS Kendari Tahun 2012**

No	Bulan	Nilai (Rp.)
1	Januari	52.775.146.314
2	Februari	39.606.586.821
3	Maret	43.974.644.295
4	April	67.001.222.349
5	Mei	61.714.286.795
6	Juni	54.949.371.436
7	Juli	50.950.077.578
8	Agustus	56.809.300.988
9	September	62.735.194.665
10	Oktober	65.731.975.842
11	Nopember	72.096.647.600
12	Desember	70.660.639.938
<b>JUMLAH</b>		<b>699.005.094.621</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012



Gambar 7. Grafik Perkembangan Perputaran Uang di PPS Kendari Tahun 2012

## B. Penyerapan Tenaga Kerja

Permasalahan ketenagakerjaan hingga saat ini masih merupakan isu nasional, dimana pokok permasalahannya adalah tingginya pertumbuhan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan penciptaan lapangan kerja. Permasalahan ini juga dialami perusahaan yang berada dalam kawasan PPS Kendari, sehingga untuk merekrut tenaga kerja baru harus dilaksanakan melalui seleksi yang ketat sesuai dengan tingkat pendidikan dan keterampilan pencari kerja.

Bertolak dari permasalahan tersebut, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Tenggara secara periodik mengadakan pelatihan untuk membekali karyawan/karyawati dengan berbagai keterampilan yang diperlukan. Untuk peningkatan keterampilan ada perusahaan yang mengirim tenaga kerjanya untuk magang baik di dalam maupun di luar negeri.

Jumlah tenaga kerja yang terserap di PPS Kendari selama tahun 2012 tercatat sebanyak 6.740 orang dengan pencapaian kinerja 112 % dari target yang ditetapkan sebesar 5.900 orang. Perkembangan jumlah tenaga kerja di PPS Kendari tahun 2012 meningkat 9,8 % dari tahun 2011, hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah tenaga pada unit pengolahan ikan dan jasa konstruksi karena adanya penambahan investasi berupa pembangunan pabrik baru oleh beberapa perusahaan swasta yang beroperasi di dalam kawasan. Berikut ini adalah rincian penyerapan tenaga kerja setiap perusahaan/instansi tahun 2012.

Tabel 14. Penyerapan Tenaga Kerja Tahun 2012

No	Unit Kerja	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Keterangan
1	PT. Sultratuna Samudera	290	
2	PT. Yanagi Histalaraya	32	
3	PT. Putra Sultra Samudera	37	
4	PT. PLN PJB II /PLN Sektor Kendari	53	
5	CV. OME Trading Coy	8	
6	PT. Lintas Bestari Selaras	7	
7	CV. Samudera Jasa Mandiri	0	Tidak operasional
8	PT. Sultra Mitra Lestari	9	
9	PT. Tofico/Sartomo Sakti	60	
10	Fa. Sanu	15	
11	PT. Ade Sultra Persada	7	
12	UD. Abadi Makmur Ocean	43	
13	PT. Multi Nabati Sulawesi	7	
14	PT. Biota Indo Persada	13	
15	PD. Utama Sultra	5	
16	CV. Mina Jaya Lestari	9	
17	CV. Andika	25	
18	CV. Bersatu Untuk Maju	25	
19	PT. Kelola Mina Laut	144	
20	PT. Cilacap Samudera FI	297	
21	PT. Sewatama (PLTD)	12	
22	UPT. PPS Kendari	92	
23	UPT. P2SDKP Kendari	9	
24	Karantina Ikan	2	
25	Dinas Perikanan dan Kelautan Kendari	7	
26	Bengkel	8	
27	Nelayan/ABK kapal ikan yang berpangkalan di PPS Kendari	5.669	
28	Lain-lain (karyawan kantin, pedagang/ bakul ikan, pekerja konstruksi, kuli angkut, ojek)	602	
<b>Jumlah</b>		<b>6.740</b>	

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

#### 4.2.5.5 Perbekalan

##### A. Produksi dan Penyaluran Es

Penggunaan es sebagai salah satu upaya dalam rangka penerapan sistem rantai dingin dalam industri perikanan mutlak diperlukan dimulai dari pasca panen, pengolahan, penyimpanan sampai pendistribusian guna mempertahankan mutu produk, karena produk perikanan merupakan komoditi yang mudah dan cepat rusak. Suatu kenyataan bahwa ikan hasil tangkapan nelayan sering ditolak oleh industri pengolahan karena kualitasnya kurang layak. Hal ini disebabkan antara lain karena kesulitan nelayan memperoleh es di daerah-daerah terpencil, disamping kecenderungan sebagian nelayan yang lebih berorientasi pada kuantitas produksi sehingga kurang memperhatikan kualitas.

Penyaluran es di PPS Kendari disuplai oleh pabrik es milik perusahaan dengan kapasitas terpasang mencapai 345,30 ton/hari. Penyaluran es tersebut dibedakan atas dua kategori:

1. Perusahaan menggunakan es untuk keperluan sendiri (kegiatan pengolahan) dan untuk kapal nelayan yang bermitra dengan perusahaan tersebut yaitu:
  - a. PT. Sultratuna Samudera, kapasitas 75 ton/hari (50 kg/balok);
  - b. CV. Mina Jaya Lestari, kapasitas 5 ton/hari (25 kg/balok);
  - c. CV. OME, kapasitas 2,5 ton/hari (25 kg/balok);
  - d. PT. Cilacap Samudera Fishing Industry, kapasitas 30 ton/hari (50 kg/balok).
2. Perusahaan menjual langsung kepada nelayan bebas (umum) yaitu:
  - a. PT. Sultra Mitra Lestari, kapasitas 41 ton/hari (50 kg/balok);
  - b. PT. Lintas Bestari Selaras, kapasitas 30 ton/hari (60 kg/balok);
  - c. PT. Ade Group, kapasitas 81,80 ton/hari (50 kg/balok);
  - d. PT. Biota Indo Persada, kapasitas 80 ton/hari (50 kg/balok);

Harga jual es masing-masing perusahaan di kawasan PPS Kendari bervariasi antara Rp. 12.000,-/balok/40 kg s/d Rp. 13.000,-/balok/50 kg atau

rata-rata Rp. 260,- s/d Rp. 300,-/kg. Perkembangan penyaluran es setiap bulan selama tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Penyaluran Es Tahun 2012**

No	Bulan	Volume Penyaluran Es (Ton)	Keterangan
1	Januari	3.396,00	Produksi Es 345,30 ton/hari.
2	Pebruari	3.423,50	
3	Maret	4.177,50	
4	April	2.083,00	
5	Mei	3.337,50	
6	Juni	3.082,50	
7	Juli	3.809,10	
8	Agustus	3.231,00	
9	September	4.431,00	
10	Oktober	4.672,00	
11	Nopember	5.257,50	
12	Desember	5.122,50	
<b>Jumlah</b>		<b>46.023,10</b>	

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

Berdasarkan Tabel 15 di atas tercatat jumlah es yang disalurkan selama tahun 2012 sebanyak 46.023,10 ton dengan pencapaian 72 % dari target sebesar 63.960 ton. Tidak tercapainya penyaluran es dari target yang ditentukan karena menurunnya kebutuhan nelayan untuk penanganan ikan di atas kapal dan semakin singkatnya hari operasi kapal sehingga jumlah kebutuhan es di laut juga menurun.

#### **B. Produksi dan Penyaluran Air Bersih**

Jumlah air yang disalurkan selama tahun 2012 sebanyak 217.432 KL yang digunakan untuk industri pengolahan ikan, pembuatan es, perbekalan kapal, *docking* dan untuk keperluan umum/utilitas (kantor, mess, masjid, rumah tinggal, kantin, dan masyarakat sekitar PPS Kendari).

Berdasarkan Tabel 16 tercatat bahwa jumlah penyaluran air bersih selama tahun 2012 sebesar 217.897,39 KL dengan pencapaian kinerja 83,26 % dari target 261.720 KL, meski demikian ada penurunan sebesar 0,8 % dari

pencapaian tahun 2011. Penurunan penyaluran air bersih ini disebabkan oleh menurunnya produksi air karena tidak berfungsinya 4 (empat) sumur dari 8 (delapan) sumur yang ada.

Harga jual air bersih ditetapkan oleh PPS Kendari dibedakan atas dua macam sesuai peruntukannya, yaitu: (1) Kapal perikanan dan industri perikanan Rp. 3.200,-/KL; dan (2) Sosial (perumahan/masyarakat sekitar) Rp. 500,-/KL.

**Tabel 16. Volume Penyaluran Air Bersih Tahun 2012**

No	Bulan	Volume Penyaluran Air Bersih	Keterangan
1	Januari	21.264,40	Kapasitas produksi air 700 KL/hari.
2	Februari	17.046,47	
3	Maret	20.089,08	
4	April	20.089,06	
5	Mei	20.464,45	
6	Juni	16.170,06	
7	Juli	13.331,00	
8	Agustus	14.137,01	
9	September	14.449,78	
10	Oktober	20.895,48	
11	Nopember	17.986,26	
12	Desember	21.974,34	
<b>JUMLAH</b>		<b>217.897,39</b>	

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

### C. Penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam suatu kegiatan industri perikanan merupakan kebutuhan yang sangat vital, untuk itu ketersediaannya dalam jumlah yang cukup dan harga yang terjangkau merupakan harapan pengguna jasa pelabuhan, ada 2 kategori penyaluran BBM di PPS Kendari yaitu :

- 1) Penyaluran BBM solar bersubsidi melalui instalasi Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Nelayan (SPBN) dengan harga jual Rp. 4.500,- yang dikelola oleh PD. Utama Sultra (BUMD) untuk memenuhi kebutuhan kapal-kapal perikanan yang berukuran dibawah 30 GT.

- 2) Harga ekonomi (non subsidi) sesuai harga pasar untuk penyaluran bagi para investor untuk memenuhi kebutuhan industri.

Selain BBM Solar di PPS Kendari juga terdapat penyaluran bahan bakar jenis *Marine Fuel Oil* (MFO)/*Industry Fuel Oil* (IFO) yang merupakan bahan bakar bagi pembangkit listrik PT. PLN (Persero) yang ada di PPS Kendari yang mana listrik tersebut untuk mensuplai kebutuhan di Kota Kendari dan sekitarnya.

**Tabel 17. Volume Penyaluran BBM Tahun 2012**

No	Bulan	Volume Penyaluran (KL)		
		BBM Solar Subsidi	BBM Solar Non Subsidi	MFO
1	Januari	369,374	3.608,27	825,79
2	Februari	398,568	3.587,11	856,76
3	Maret	401,703	3.615,53	857,50
4	April	399,432	3.594,89	859,08
5	Mei	398,791	3.589,12	1.738,19
6	Juni	377,126	3.709,38	871,30
7	Juli	387,913	3.698,59	859,28
8	Agustus	399,976	3.148,68	865,94
9	September	399,955	3.299,96	852,20
10	Oktober	399,708	3.392,74	865,39
11	Nopember	399,933	3.297,17	869,72
12	Desember	380,25	3.440,25	846,00
<b>JUMLAH</b>		<b>4.712,73</b>	<b>41.981,71</b>	<b>11.167,13</b>

Sumber: Laporan Tahunan PPS Kendari 2012

Dari tabel 17 tersebut tercatat bahwa jumlah BBM baik solar bersubsidi maupun non subsidi yang disalurkan pada tahun 2012 tercatat sebesar 46.694,43 KL yang terdiri dari 4.712,73 KL BBM Solar bersubsidi, 41.981,71 KL BBM solar non subsidi. Tingkat pencapaian penyerapan BBM Solar lebih rendah sebesar 2.343,57 KL atau tercapai 94,98 % dari target yang ditetapkan sebesar 49.038,00 KL. Penurunan penyerapan BBM Solar disebabkan karena penyaluran BBM solar bersubsidi melalui instalasi SPBN merupakan alokasi terbatas

sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan perbekalan kapal berukuran diatas 30 GT yang beraktivitas di PPS Kendari.

Khusus untuk penyaluran BBM solar bersubsidi yang disalurkan SPBN selama tahun 2012 sebanyak 4.712,73 KL, dengan rata-rata penyaluran 392,727 KL/bulan, Berkenaan dengan hal tersebut, PPS Kendari menyediakan instalasi suplai BBM dengan kapasitas 2 x 500 KL untuk dikelola pihak swasta atau koperasi.

#### **4.2.5.6 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sangat penting perannya dalam menunjang kegiatan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana di pelabuhan perikanan sekaligus untuk mendukung upaya pemerintah dalam rangka peningkatan pendapatan non migas khususnya dari sektor kelautan dan perikanan. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di PPS Kendari pada tahun 2012 mencapai Rp. 3.402.835.566,- atau mencapai 113 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 3.000.000.000,- dan terjadi kenaikan dari realisasi PNBP Tahun 2011 sebesar 7,08 %.

Sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) PPS Kendari terdiri dari Penerimaan Umum dan Penerimaan Fungsional. Penerimaan Umum antara lain berasal dari pendapatan sewa rumah negara; pendapatan sewa tanah, gedung, dan bangunan serta pendapatan sewa peralatan dan mesin. Sedangkan Penerimaan Fungsional berasal dari pendapatan jasa kepelabuhanan, imbalan jasa alat-alat dan pelayanan bengkel, pendapatan penjualan lainnya dan pendapatan jasa lainnya.

Realisasi PNBP selama kurun waktu tahun 2012 selanjutnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

#### 4.2.5.7 Nelayan

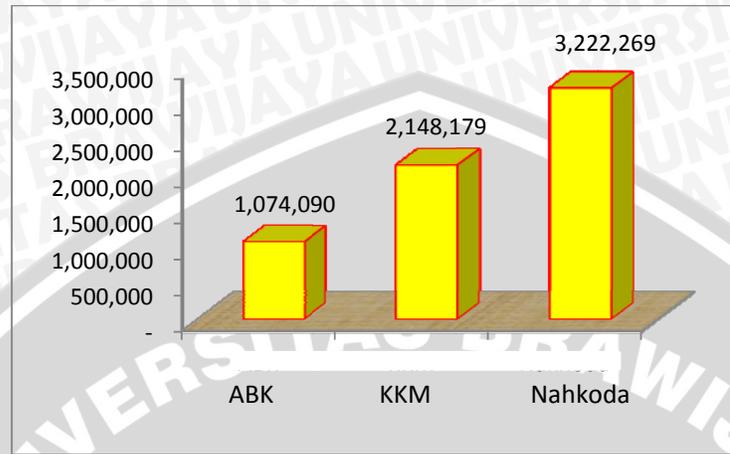
Bila nelayan diartikan sebagai orang yang bekerja dalam suatu kapal perikanan baik kapal penangkap atau kapal pengangkut ikan, maka dari 515 kapal yang beroperasi di PPS Kendari kurang lebih ada 5.669 orang yang bekerja di kapal, dengan rincian sebagai berikut:

- Nelayan/Awak kapal *Purse Seine* : 4.064 orang
- Nelayan/Awak kapal *Pole and Line* : 408 orang
- Nelayan/Awak kapal Pancing Tonda : 244 orang
- Nelayan/Bagan Perahu : 40 orang
- Nelayan/Kapal Lampu : 40 orang
- Nelayan/Awak kapal *Hand Line* : 348 orang
- Nelayan/Awak kapal Pengangkut : 525 orang

Nelayan adalah tulang punggung usaha perikanan tangkap dimana pada umumnya mereka menggunakan kapal penangkap dengan ukuran dibawah 30 GT dengan sistem upah bagi hasil. Secara umum nelayan tidak mengenyam pendidikan yang cukup tinggi, tetapi mempunyai keterampilan memadai karena pengalaman.

Pendapatan nelayan dalam hal ini diartikan sebagai pendapatan Nahkoda, KKM, dan ABK, persentase sistem bagi hasil yang lazim berlaku pada pemilik kapal, nahkoda, kepala kamar mesin (KKM) dan anak buah kapal (ABK) adalah 50 : 50, dimana 50 % bagian untuk pemilik, 15 % bagian untuk nahkoda, 10 % bagian untuk KKM dan sisanya 25 % untuk ABK. Pendapatan rata-rata nelayan di PPS Kendari tahun 2012 adalah Rp. 2.148.179/bulan atau naik sebesar 28 % dari pendapatan nelayan tahun 2011 dan naik 80 % dari nilai UMR Kota Kendari tahun 2012 sebesar Rp. 1.200.000,-. Berikut grafik yang menunjukkan

pendapatan nelayan rata-rata yang terdiri dari Nahkoda, KKM, dan ABK selama kurun waktu tahun 2012.



Gambar 8. Grafik Pendapatan nelayan (Nahkoda, KKM dan ABK) di PPS Kendari Tahun 2012

#### 4.2.5.8 Indikator Kinerja Operasional

Mengacu pada rencana strategi dan program pembangunan perikanan tangkap, maka PPS Kendari menetapkan target operasional guna meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun. Berdasarkan indikator umum yang digunakan untuk menilai tingkat operasional pelabuhan perikanan, dari tingkat pencapaian 7 (tujuh) indikator kinerja operasional PPS Kendari pada tahun 2012 mencapai 113,42 % naik sebesar 3,85 % dibandingkan dengan pencapaian kinerja tahun 2011 yang mencapai 109,57 %.

Indikator kinerja operasional yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 adalah produksi ikan, kunjungan kapal, penyerapan tenaga kerja, dan PNPB. Sedangkan indikator kinerja operasional yang mengalami penurunan adalah penyaluran es, penyaluran air bersih, dan penyaluran BBM. Tingkat pencapaian indikator kinerja operasional tahun 2008 – 2012 selanjutnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

**Tabel 18. Tingkat Pencapaian Indikator Kinerja Operasional Tahun 2008 – 2012**

KEGIATAN	2008	2009	2010	2011	2012
Produksi Ikan (Ton)	14.302,76	16.541,70	22.801,40	18.217,81	19.557,04
Kunjungan Kapal (Kali)	22.297	22.798	23.085	22.879	25.645
Penyaluran Es (Ton)	54.799,06	55.641,99	53.510,74	62.985,00	46.023,10
Penyaluran Air Bersih (KL)	206.549,50	207.384,00	196.862,79	219.732,36	217.897,39
Penyaluran BBM (KL)	26.069,50	40.826,25	24.578,22	48.216,73	46.694,43
Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)	3.466	5.611	4.058	6.122	6.740
PNBP (Rp.1000)	1.599.524,40	1.531.193,80	2.975.312,30	3.162.028,775	3.402.835,566
<b>Pencapaian (%)</b>	<b>126,12</b>	<b>150,29</b>	<b>120,89</b>	<b>109,57</b>	<b>113,42</b>

Sumber: Profil PPS Kendari Tahun 2012

#### 4.3 Analisis Tingkat Pemanfaatan

Terkait dengan usaha pengembangan pelabuhan, fungsi dari dilakukannya perhitungan tingkat pemanfaatan adalah untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari perlu ditambah atau dikembangkan lagi atau sudah cukup layak untuk menampung aktivitas pelabuhan yang ada.

##### 1. Kedalaman Alur Pelayaran

$$D = d + S + c$$

Dimana:

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

Dari data yang diperoleh diketahui *draft* kapal terbesar ( $d$ ) = 3,5 m, *squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang ( $S$ ) = 1 m dan *clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan ( $c$ ) = 3 m. Jadi kedalaman air saat LWS ( $D$ ) adalah  $3,5 + 1 + 3 = 7,5$  m.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{7,5}{6} \times 100 \% \\ &= 125 \% \end{aligned}$$

Kedalaman alur pelayaran di PPS Kendari adalah 6 m, sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kedalaman alur pelayaran adalah 7,5 m sehingga tingkat pemanfaatan dari alur pelayaran PPS Kendari mencapai 125 %. Itu berarti bahwa tingkat pendayagunaan alur pelayaran di PPS Kendari melampaui kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan > 100 %. Hal ini disebabkan karena adanya sedimentasi/pendangkalan oleh karena itu perlu dilakukan pengerukan untuk mempertahankan kedalaman alur pelayaran agar kapal-kapal bisa masuk/keluar kolam pelabuhan dengan aman.

## 2. Luas Kolam Pelabuhan

$$L = l_t + (3 \times n \times l \times b)$$

$$l_t = \pi r^2$$

Dimana:

$L$  = Luas kolam pelabuhan ( $m^2$ )

$l_t$  = Luas untuk memutar kapal ( $m^2$ )

$l$  = Panjang kapal rata-rata (m)

$b$  = Lebar kapal rata-rata (m)

$\pi$  = 3,14

$r$  = Panjang kapal terbesar (m)

$n$  = Jumlah kapal maksimum (unit)

Dari data yang diperoleh diketahui panjang kapal rata-rata ( $l$ ) = 25 m, lebar kapal rata-rata ( $b$ ) = 4 m,  $\pi$  = 3,14, panjang kapal terbesar ( $r$ ) = 35 m dan jumlah kapal maksimum ( $n$ ) = 200 unit, maka luas untuk memutar kapal ( $l_t$ ) =  $3,14 \times 35^2$  = 3.846,5 m<sup>2</sup> jadi luas kolam pelabuhan ( $L$ ) adalah  $3.846,5 + (3 \times 200 \times 25 \times 4) = 63.846,5 \text{ m}^2 = 6,38465 \text{ Ha}$ .

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{6,38465}{12,5} \times 100 \% \\ &= 51,07 \% \end{aligned}$$

Luas kolam pelabuhan di PPS Kendari adalah 12,5 Ha, sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan luas kolam yang telah digunakan adalah 6,38465 Ha, maka tingkat pemanfaatan dari kolam pelabuhan PPS Kendari baru mencapai 51,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan kolam pelabuhan di PPS Kendari belum mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan < 100 %. Karena kapal-kapal yang sandar hanya untuk melakukan bongkar muat saja maka area kolam pelabuhan tidak selalu penuh oleh kapal yang berlabuh.

### 3. Kedalaman kolam pelabuhan

$$D = d + 0,5 H + S + C$$

Dimana:

$D$  = Kedalaman kolam pelabuhan (cm)

$d$  = *Draft* terbesar kapal (cm)

$H$  = Tinggi gelombang maksimal (cm)

$S$  = Tinggi ayunan kapal (10-30 cm)

C = Jarak aman antara lunas dengan dasar perairan (25-100 cm)

Dari data yang diperoleh diketahui *draft* kapal terbesar (d) = 350 cm, tinggi gelombang maksimum (H) = 100 cm, tinggi ayunan kapal (S) = 25 cm dan jarak aman antara lunas dengan dasar perairan (C) = 75 cm. Jadi kedalaman kolam pelabuhan (D) adalah  $350 + (0,5 \times 100) + 25 + 75 = 500 \text{ cm} = 5 \text{ m}$ .

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{6} \times 100 \% \\ &= 83,33 \% \end{aligned}$$

Kedalaman kolam pelabuhan di PPS Kendari adalah 6 m, sedangkan menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kedalaman kolam pelabuhan adalah 5 m. Dari hasil tersebut tingkat pemanfaatan dari kolam pelabuhan PPS Kendari adalah 83,33 %. Sehingga tingkat pendayagunaan kolam pelabuhan di PPS Kendari masih belum mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan < 100 %.

#### 4. Panjang dermaga

$$L = \frac{(l + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

l = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

n = Jumlah kapal di dermaga per hari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

d = Lama *fishing* trip rata-rata (jam)

Dari data yang diperoleh diketahui panjang kapal rata-rata ( $l$ ) = 25 m, jarak antar kapal ( $s$ ) = 5 m, jumlah kapal di dermaga per hari ( $n$ ) = 70 unit, berat rata-rata kapal ( $a$ ) = 30 GT, lama kapal di dermaga ( $h$ ) = 24 jam atau 1 hari, produksi ikan per hari ( $u$ ) = 54 ton dan lama *fishing* trip rata-rata ( $d$ ) = 14 hari. Jadi panjang dermaga ( $L$ ) adalah  $(25 + 5) \times 70 \times 30 \times 1 / 54 \times 14 = 63.000 / 756 = 83,33$  m.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{83,33}{130} \times 100 \% \\ &= 64,10 \% \end{aligned}$$

PPS Kendari memiliki tiga dermaga dengan panjang masing-masing dermaga adalah 130 m, menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dermaga yang telah digunakan adalah 83,33 m untuk masing-masing dermaga, sehingga tingkat pemanfaatan dari masing-masing dermaga di PPS Kendari baru mencapai 64,10 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan dermaga di PPS Kendari belum mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan < 100 %. Dimana dermaga pelabuhan digunakan sebagai tempat untuk kegiatan bongkar muat ikan yang dilakukan setiap hari.

##### 5. Lahan Pelabuhan Perikanan

Lahan pelabuhan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada. Dari data yang diperoleh luas total dari seluruh fasilitas yang ada di PPS Kendari adalah 15,4146 Ha, sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh PPS Kendari adalah 40,53 Ha. Sehingga lahan yang dimiliki PPS Kendari adalah 2,63 kali dari luas keseluruhan fasilitas yang ada.

## 6. Tangki BBM

$$V_b = \frac{K_h}{B_{jm}} \times 1 \text{ m}^3$$

Dimana:

$V_b$  = Volume tangki ( $\text{m}^3$ )

$K_h$  = Kebutuhan BBM per hari (liter)

$B_{jm}$  = Berat jenis solar/bensin (0,83)

Dari data yang diperoleh kebutuhan BBM per hari ( $K_h$ ) = 129.706,75 liter, berat jenis solar ( $B_{jm}$ ) = 0,83. Jadi volume tangki BBM ( $V_b$ ) adalah  $129.706,75 / 0,83 \times 1 = 156.273,2$  liter.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{156.273,2}{500.000} \times 100 \% \\ &= 31,25 \% \end{aligned}$$

Kapasitas instalasi BBM di PPS Kendari adalah 500 KL atau 500.000 liter, menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kapasitas tangki BBM yang telah digunakan 156.273,2 liter, maka tingkat pemanfaatan dari instalasi BBM di PPS Kendari baru mencapai 31,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan instalasi BBM di PPS Kendari belum mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan < 100 %.

## 7. Tangki Air

$$V_a = \frac{K_h}{B_{jm}} \times 1 \text{ m}^3$$

Dimana:

$V_a$  = Volume tangki ( $\text{m}^3$ )

$K_h$  = Kebutuhan air tawar per hari (liter)

Bjm = Berat jenis air (1)

Dari data yang diperoleh kebutuhan air tawar per hari (Kh) = 605.270,53 liter, berat jenis air (Bjm) = 1. Jadi volume tangki air tawar (Va) adalah  $605.270,53 / 1 \times 1 = 605.270,53$  liter.

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{605.270,53}{700.000} \times 100 \% \\ &= 86,47 \% \end{aligned}$$

Kapasitas instalasi air tawar di PPS Kendari adalah 700 KL atau 700.000 liter, menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan kapasitas tangki air yang telah digunakan 605.270,53 liter, maka tingkat pemanfaatan dari instalasi air di PPS Kendari adalah 86,47 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendayagunaan instalasi air di PPS Kendari sudah hampir mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan < 100 %.

#### 8. Area Tempat Parkir

$$L = \frac{P \times R}{N \times D}$$

Dimana:

L = Luas tempat parkir (m<sup>2</sup>)

P/N = produksi ikan rata-rata 1 tahun (ton)

D = Daya angkut tiap kendaraan

R = Ruang gerak yang dibutuhkan untuk tiap kendaraan

Dari data yang diperoleh diketahui produksi ikan rata-rata 1 tahun = 18.284,21 ton, daya angkut tiap kendaraan (D) = 1,3 ton dan ruang gerak yang dibutuhkan untuk tiap kendaraan (R) = 6 m<sup>2</sup>. Jadi luas tempat parkir (L) adalah

$18.284,21 \times 6 / 18.284,21 \times 1,3 = 4,62 \text{ m}^2/\text{ton}$ . Jika hasil produksi rata-rata per hari 54 ton maka luas tempat parkir menjadi  $250 \text{ m}^2$ .

$$\begin{aligned}\text{Tingkat pemanfaatan} &= \frac{\text{pemanfaatan fasilitas}}{\text{kapasitas fasilitas}} \times 100 \% \\ &= \frac{250}{1.741} \times 100 \% \\ &= 14,4 \%\end{aligned}$$

Area tempat parkir di PPS Kendari adalah  $1.741 \text{ m}^2$ , menurut perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan luas tempat parkir yang telah digunakan adalah  $250 \text{ m}^2$ , maka tingkat pemanfaatan dari area tempat parkir di PPS Kendari baru  $14,4 \%$ . Sehingga tingkat pendayagunaan area tempat parkir di PPS Kendari belum mencapai kondisi optimal karena prosentasi pemanfaatan  $< 100 \%$ . Hal ini disebabkan karena area tempat parkir tidak selalu digunakan di pelabuhan dan kegiatan untuk mengangkut hasil perikanan yang ada di pelabuhan langsung dilakukan di dermaga.

#### 4.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan pemanfaatan fasilitas yang ada di PPS Kendari dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pelabuhan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*).

##### 4.4.1 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

###### 4.4.1.1 Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

###### A. Kekuatan (*Strenght*)

Faktor kekuatan yang dimiliki PPS Kendari adalah sebagai berikut:

#### 1. Armada kapal perikanan

Armada kapal di PPS Kendari dari tahun ke tahun semakin meningkat, itu artinya semakin banyak kapal yang mendaratkan hasil tangkapannya di PPS Kendari sehingga dapat meningkatkan hasil produksi. Meningkatnya kunjungan kapal dikarenakan berkembangnya armada beberapa perusahaan yang ada dalam kawasan PPS Kendari serta meningkatnya kunjungan kapal dari luar daerah yang bermitra dengan perusahaan tersebut.

#### 2. Produksi dan nilai produksi ikan

Produksi ikan di PPS Kendari sangat baik dengan jumlah produksi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan mutu ikan yang cukup bagus serta penanganannya yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai produksi.

#### 3. Sarana dan prasarana PPS Kendari

Sarana dan prasarana di PPS Kendari sangatlah baik karena dari fasilitas pokok, fungsional dan yang lainnya sangatlah menunjang aktivitas kepelabuhanan.

#### 4. Potensi perikanan tangkap

Potensi sumberdaya perikanan tangkap sangat besar dilihat dari masyarakat nelayan yang memanfaatkan sumberdaya ikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk meningkatkan pendapatan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar PPS Kendari.

#### 5. Intensitas bongkar muat ikan

Intensitas bongkar cukup tinggi dan sangat ditentukan oleh beberapa kapal yang melakukan penangkapan ikan yang disesuaikan oleh permintaan pasar yang meningkat.

#### 6. Pembaruan bangunan pelabuhan

Pembaruan bangunan pelabuhan di kawasan PPS Kendari dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan aktivitas kepelabuhan, dengan semakin luas dan lengkapnya fasilitas yang ada dapat membuat para pegawai di PPS Kendari lebih leluasa untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

#### 7. Keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPS Kendari

Pihak PPS kendari sangat memperhatikan keamanan dan kenyamanan lingkungan di kawasan pelabuhan, hal ini dapat dilihat dari penjagaan dan patroli para satpam yang dilakukan selama 24 jam.

#### B. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor kelemahan yang dimiliki PPS Kendari adalah sebagai berikut:

##### 1. Kebersihan lingkungan PPS Kendari

Kebersihan lingkungan PPS Kendari sangatlah penting karena kebersihan menunjukkan kondisi dari pelabuhan itu sendiri baik untuk menjaga mutu serta kualitas ikan hasil tangkapan.

##### 2. Pelelangan ikan

Pelelangan ikan di PPS Kendari tidak berjalan seperti yang biasa dilakukan di pelabuhan perikanan pada umumnya, karena sudah adanya kepastian harga maka hasil tangkapan nelayan langsung dijual ke perusahaan-perusahaan ikan di kawasan PPS Kendari. Namun ada juga perusahaan yang mempunyai kapal ikan sendiri, sehingga ikan hasil tangkapan langsung masuk ke perusahaan tersebut.

##### 3. Mutu Ikan

Mutu ikan harus lebih diperhatikan lagi baik produsen atau pedagang harus mengetahui persyaratan dalam penanganan ikan dan distribusinya agar memenuhi persyaratan jaminan mutu ikan (*food safety*). Dengan penanganan

yang tepat maka mutu dan kualitas ikan akan semakin bagus, sehingga nilai jualnya pun akan semakin tinggi.

#### 4. Penambahan jumlah kapal dan alat tangkap

Penambahan armada dan alat tangkap di PPS Kendari akan menimbulkan dampak yang kurang baik karena PPS sendiri memiliki jumlah armada yang cukup banyak dan penambahan alat tangkap bisa menimbulkan *over fishing*.

#### 5. Pengawas perikanan tangkap

Kurangnya pengawasan perikanan tangkap di PPS Kendari karena masih banyak armada penangkapan ikan yang tidak memiliki surat izin dan melakukan kegiatan illegal lainnya. Untuk menekan kegiatan perikanan illegal diperlukan koordinasi dan kerjasama dari semua pihak pengawasan diantaranya Tim Satuan Kerja Pengawasan Sumberdaya Daya Kelautan dan Perikanan (Satker PSDKP), Polisi Air (PolAir), Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan juga semua pihak untuk membantu kegiatan pengawasan.

#### 6. Potensi Sumberdaya Manusia

Kemampuan Sumberdaya Manusia masih kurang khususnya nelayan, oleh karena itu sangat disarankan untuk dilakukannya beberapa penyuluhan tentang pengetahuan di bidang perikanan tangkap serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi modern atau IPTEK.

#### 7. Teknologi penangkapan

Teknologi penangkapan para nelayan rata-rata masih dilakukan secara tradisoinal tetapi sudah mengalami modifikasi. Jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah jenis alat tangkap *purse seine* sesuai dengan keragaman tujuan jenis ikan yang akan ditangkap.

#### 4.4.1.2 Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

##### A. Peluang (*Opportunities*)

Faktor peluang yang dimiliki PPS Kendari adalah sebagai berikut:

##### 1. Distribusi/pemasaran ikan

Distribusi atau pemasaran ikan di dalam negeri (Jakarta, Makasar, Kendari, Surabaya, Bitung dan Bali) maupun luar negeri (Thailand, Hongkong, RRC, UE, USA, Jepang dan Iran) sangat baik karena permintaan pasar akan ikan dari tahun ke tahun semakin meningkat.

##### 2. Peningkatan pendapatan nelayan

Potensi peningkatan pendapatan cukup besar dilihat dari nelayan yang sudah memanfaatkan fasilitas pelabuhan yang ada sehingga dengan adanya PPS Kendari masyarakat nelayan mampu mengembangkan usaha di bidang perikanan dan dengan adanya PPS Kendari nelayan sudah mampu meningkatkan pendapatannya serta mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar.

##### 3. Pengoperasian pabrik es

Pengoperasian pabrik es sangat baik itu terbukti banyaknya industri *cold storage* dan pabrik es yg beroperasi di kawasan PPS Kendari. Hal ini dikarenakan permintaan akan es yang semakin tinggi oleh para nelayan dengan kapal berukuran besar maupun kapal berukuran kecil untuk penanganan hasil tangkapan mereka agar kualitasnya tetap terjaga.

##### 4. Akses jalan

Akses jalan menuju PPS Kendari sudah sangat baik dan letak PPS Kendari yang cukup strategis membuatnya mudah dilalui jalur transportasi baik kendaraan besar ataupun kecil.

## 5. Manajemen usaha perikanan

Pengembangan manajemen usaha perikanan sangat diperlukan untuk keberlanjutan usaha perikanan itu sendiri, karena dilihat dari sumberdaya ikan yang melimpah dan banyaknya industri perikanan di kawasan PPS Kendari yang dapat saling mendukung untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha perikanan.

### B. Ancaman (*Threat*)

Faktor ancaman yang dimiliki PPS Kendari adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengusaha perikanan dari luar daerah

Potensi pengaruh pengusaha perikanan dari luar daerah cukup berpengaruh, hal ini tentunya dapat menyebabkan persaingan usaha perikanan antara pengusaha lokal dan luar daerah, tetapi dalam hal ini belum pernah terjadi persaingan yang tidak sehat di PPS kendari.

#### 2. Pengaruh cuaca

Faktor cuaca disebabkan oleh alam sehingga sulit diprediksi dan tidak dapat dihindari. Hal ini dapat menghambat kelancaran operasi penangkapan, sehingga sangat berpengaruh terhadap banyak dan sedikitnya jumlah hasil tangkapan dan produksi ikan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar para nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan atau melaut.

#### 3. Musim ikan

Musim ikan atau musim penangkapan diartikan sebagai banyaknya hasil tangkapan yang ditangkap. Dengan demikian musim ikan di cirikan dengan tinggi rendahnya hasil tangkapan. Musim penangkapan di wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara berkisar antara bulan September – April, sehingga pada bulan-bulan tersebut terjadi peningkatan jumlah pendaratan ikan. Sebaliknya musim paceklik umumnya terjadi pada bulan Mei – Agustus yang disebabkan

karena perubahan faktor oseanografi seperti arus, angin dan gelombang yang cukup besar sehingga nelayan tidak bisa melaut.

#### 4. Ketersediaan BBM

Ketersediaan BBM ditentukan berdasarkan penyaluran logistik untuk per trip kapal di PPS Kendari, secara umum kebutuhan akan BBM sudah terpenuhi dengan baik namun di sisi lain masih terdapat beberapa kekurangan terutama untuk memenuhi kebutuhan solar. Karena jarak *fishing ground* yang semakin jauh itu artinya kebutuhan solar semakin meningkat namun ketersediaan akan BBM solar sangat terbatas.

#### 5. Daya beli masyarakat akan ikan

Daya beli masyarakat akan ikan sangat berpengaruh terhadap harga dan permintaan pasar akan ikan karena dilihat dari kemampuan masyarakat untuk membeli ikan serta kebutuhan masyarakat dalam mengonsumsi ikan. Jika harga ikan terlalu tinggi maka konsumen akan mengurangi untuk mengonsumsi ikan sehingga permintaan pasar akan ikan juga ikut menurun.

#### 4.4.2 Analisis Matrik *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS)

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal, selanjutnya dilakukan skoring untuk faktor internal yang disusun dalam tabel *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) untuk menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan dari perhitungan rating dan bobot faktor internal tersebut, seperti yang disajikan pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Nilai IFAS

<b>Faktor strategi kekuatan</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Armada kapal perikanan di PPS Kendari	0,0794	3	0,2381
Produksi dan nilai produksi ikan	0,0803	3	0,2409
Sarana dan prasarana di PPS Kendari	0,074	3	0,222
Potensi perikanan tangkap di PPS Kendari	0,0739	3	0,2217
Intensitas bongkar muat ikan di PPS Kendari	0,0776	3	0,2327
Pembaruan bangunan Pelabuhan di PPS Kendari	0,0712	2	0,1423
Keamanan dan kenyamanan di lingkungan PPS Kendari	0,0001	3	0,0004
<b>Jumlah</b>	<b>0,4565</b>	<b>20</b>	<b>1,2981</b>
<b>Faktor strategi kelemahan</b>			
Kebersihan di lingkungan PPS Kendari	0,0931	3	0,2792
Pengelolaan pelelangan ikan di PPS Kendari	0,06204	2	0,12409
Mutu ikan yang dibongkar di PPS Kendari	0,063	2	0,126
Penambahan jumlah kapal dan alat tangkap yang beroperasi di PPS Kendari	0,06843	2	0,13686
Pengawasan perikanan tangkap di PPS Kendari	0,06752	2	0,13504
Kemampuan SDM PPS Kendari mengenai penguasaan informasi dan teknologi	0,05748	2	0,11496
Teknologi penangkapan ikan oleh kapal yang mendarat di PPS Kendari	0,0593	2	0,1186
<b>Jumlah</b>	<b>0,47087</b>	<b>15</b>	<b>1,03475</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		

Dari perhitungan di atas didapatkan skor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan yaitu kekuatan dengan total skor 1,2981 dan kelemahan dengan total skor 1,03475. Itu artinya untuk tingkat pemanfaatan fasilitas di PPS Kendari variabel kekuatan lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel kelemahan, yaitu dengan faktor kekuatan terbesar pada produksi dan nilai produksi ikan serta armada kapal perikanan di PPS Kendari yang tinggi. Namun memiliki faktor kelemahan terbesar pada tingkat kebersihan di lingkungan PPS Kendari.

#### 4.4.3 Analisis Matrik *External Factors Analysis Summary* (EFAS)

Berdasarkan hasil identifikasi faktor eksternal selanjutnya dilakukan penentuan skor dari nilai bobot dan rating untuk faktor peluang dan ancaman dengan analisis matrik EFAS, seperti yang disajikan pada tabel 20 berikut.

**Tabel 20. Nilai EFAS**

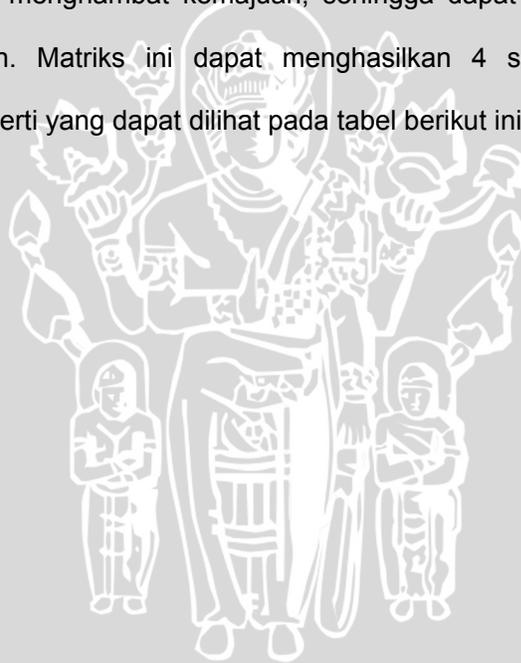
<b>Faktor strategi peluang</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Distribusi/pemasaran ikan di PPS Kendari	0,104369	3	0,313107
Peningkatan pendapatan nelayan dengan berkembangnya PPS Kendari	0,103155	2	0,206311
Pengoperasian pabrik es yang ada di PPS Kendari	0,099515	3	0,298544
Akses jalan menuju PPS Kendari	0,109223	3	0,32767
Pengembangan manajemen usaha perikanan yang ada di PPS kendari	0,109223	3	0,32767
<b>Jumlah</b>	<b>0,525485</b>	<b>14</b>	<b>1,473301</b>
<b>Faktor strategi ancaman</b>			
Potensi pengaruh pengusaha perikanan yang datang dari luar daerah	0,092233	2	0,184466
Pengaruh cuaca terhadap hasil tangkapan	0,088592	2	0,177184
Pengaruh musim ikan terhadap kestabilan stok ikan di PPS Kendari	0,091019	2	0,182039
Ketersediaan BBM di PPS Kendari	0,104369	2	0,208738
Pengaruh daya beli masyarakat akan ikan	0,098301	2	0,196602
<b>Jumlah</b>	<b>0,474515</b>	<b>10</b>	<b>0,949029</b>
<b>Total</b>	<b>1</b>		

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa total skor peluang dengan nilai 1,473301 lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan total skor 0,949029. Itu artinya untuk tingkat pemanfaatan fasilitas di PPS Kendari variabel peluang lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel ancaman, yaitu dengan faktor peluang terbesar pada pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan serta pengembangan sistem usaha perikanan. Sedangkan faktor ancaman terbesar yaitu adanya ketersediaan BBM.

#### 4.4.4 Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT didapat dengan cara menentukan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kemudian mengembangkan alternatif strategi ST (*Strengths - Threats*), SO (*Strengths - Opportunities*), WT (*Weaknesses - Threats*), dan WO (*Weaknesses - Opportunities*).

Penggunaan matriks SWOT setelah diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari baik faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dapat menghambat kemajuan, sehingga dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.





#### 4.4.5 Penentuan *Grand Strategy*

Penentuan "*grand strategy*" bertujuan untuk memilih salah satu dari empat strategi yang telah diperoleh dari analisis matriks SWOT. Pemilihan strategi ini dilakukan dengan cara memasukkan strategi yang telah didapat kedalam matrik "*grand strategy*" dan menentukan letak strategi pilihan berdasarkan hasil skoring yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matriks.

Dari pengolahan data internal dan eksternal, diperoleh total skor masing-masing faktor yaitu:

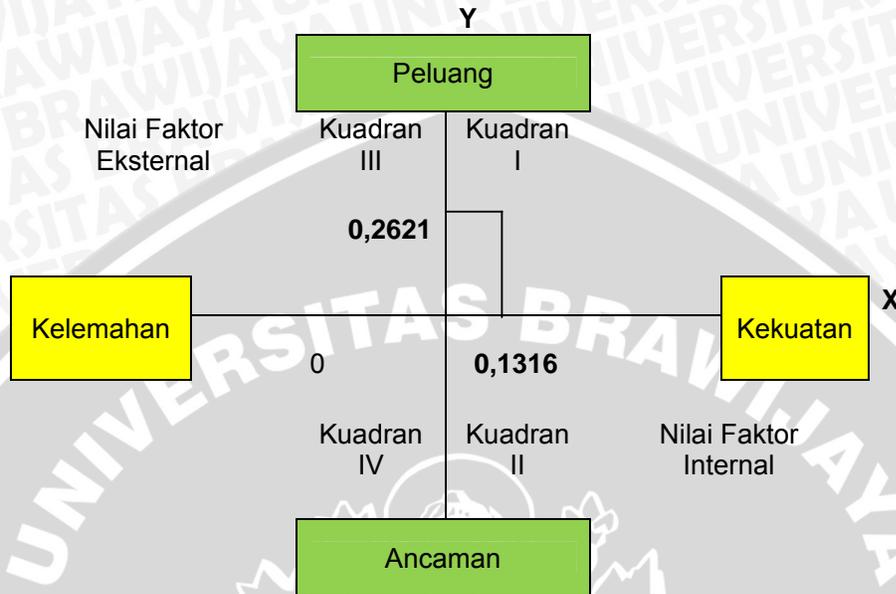
1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1,297823
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,034672
3. Total skor untuk faktor peluang : 1,473301
4. Total skor untuk faktor ancaman : 0,949029

Setelah mendapat total skor masing-masing faktor internal dan faktor eksternal, selanjutnya menentukan titik koordinat strategi pemanfaatan fasilitas fungsional pelabuhan pada diagram SWOT. Yang dimana sumbu horisontal (X) adalah faktor internal dan sumbu (Y) adalah faktor eksternal. Nilai-nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{(\text{total skor IFAS untuk kekuatan} - \text{total skor IFAS untuk kelemahan})}{2} \\ &= \frac{(1,297823 - 1,034695)}{2} \\ &= 0,131575 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y &= \frac{(\text{total skor EFAS untuk peluang} - \text{total skor EFAS untuk ancaman})}{2} \\ &= \frac{(1,473301 - 0,949029)}{2} \\ &= 0,262136 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan posisi strategi pemanfaatan fasilitas fungsional PPS Kendari dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 9. Diagram Matriks *Grand Strategy*

Hasil yang diperoleh dari matriks grand strategi peningkatan pemanfaatan fasilitas fungsional di PPS Kendari yaitu berada pada kuadran I, maka analisa matriks grand strategi ini mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (*Grow Oriented Strategy*), yaitu strategi *Strength Opportunities* (SO) dengan cara menggunakan kekuatan internal untuk meraih peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang menjadi prioritas utama yang bisa diterapkan dalam upaya tingkat pemanfaatan fasilitas di PPS Kendari adalah:

1. Meningkatkan armada penangkapan
2. Meningkatkan hasil produksi yang berkualitas
3. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas pelabuhan
4. Meningkatkan potensi sumberdaya perikanan tangkap
5. Meningkatkan manajemen usaha perikanan